

STUDI KORELASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP MINAT BACA SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL ISHLAH SORONG

Wisnu Wardoyo¹, Muhammad Ali Kasri², Abdul Rahman Hatsama.

¹Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa Indonesia, Sosial, dan Olah Raga, Sorong, Kota, Papua Barat Daya, Indonesia
wisnuw886@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh dan Hambatan Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al Ishlah Sorong. Desain penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian siswa kelas 4, 5 dan 6 berjumlah 143 siswa. Pengumpulan data dengan metode angket, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Analisis data dengan deskripsi data, persentase, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di Madrasah Ibtidaiyag Al Ishlah Sorong, dengan $r_{xy} = 0,550$, $r_{2xy} = 0,302$, nilai thitung $(7,332) > t_{tabel} (1,657)$; artinya pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa signifikan. (2) Hambatan terjadi pada membaca nyaring, membaca dalam hati, kegiatan pojok baca kelas dan penghargaan sebagai peminjam buku teraktif, dari 143 sampel 36,06% jawaban positif dan 63,94% jawaban negatif.

KATA KUNCI: *Gerakan; Literasi; Minat Baca*

ABSTRACT: This study aims to determine the influence of the School Literacy Movement on students' reading interests at Madrasah Ibtidaiyah Al Ishlah in Sorong, as well as the obstacles to this influence. The study employs a quantitative research design. The sample size is 143 students in grades 4, 5, and 6. Data were collected using questionnaires, interviews, and documentation. The validity and reliability of the data were tested. Data analysis involved descriptive statistics, percentages, prerequisite analysis tests, and hypothesis testing. The results of the study indicate that the School Literacy Movement Program significantly impacts students' reading interest at Al Ishlah Elementary School in Sorong. The calculated t-value (7.332) is greater than the table t-value (1.657), meaning the impact of the program on students' reading interest is significant. (2) Obstacles were encountered in reading aloud, silent reading, classroom reading corner activities, and awards for the most active book borrowers. Out of 143 responses, 36.06% were positive and 63.94% were negative.

KEYWORDS: *Interest in Reading, Literacy; Movement;*

Diterima: DD-MM-YYYY	Direvisi: DD-MM-YYYY	Disetujui: DD-MM-YYYY	Dipublikasi: DD-MM-YYYY
-------------------------	-------------------------	--------------------------	----------------------------

Pustaka : Kutipan menggunakan APA : Baker, R. A. (2019). Judul Artikel. *frasa : Jurnal bahasa, sastra dan pengajarannya* 16(1), 1-10. (digunakan untuk memudahkan penulis lain mengutip artikel ini)

DOI : 10.36232/frasaunimuda.v6i1.1357

PENDAHULUAN

Membaca merupakan upaya penting dalam proses pembelajaran. Dengan membaca berarti kita menerjemahkan, menginterpretasikan tanda-tanda atau lambang- lambang dalam bahasa yang dipahami oleh pembaca. Konsep pendidikan yang dianut di negara kita adalah konsep pendidikan sepanjang hayat (*life long education*). Hal ini sejalan dengan kewajiban setiap manusia untuk selalu belajar sejak dilahirkan sampai akhir hayatnya.

Kemajuan suatu masyarakat bangsa berbanding lurus dengan budaya membaca. Segala pengetahuan yang diperoleh banyak melalui dengan cara membaca. Sehingga mebudayakan membaca perlu dikembangkan sejak dini. Oleh karena itu, keterampilan ini harus dikuasai peserta didik dengan baik sejak dini untuk membiasakan budaya membaca.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang dikutip dari buku panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar, yang diajarkan oleh Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (*OECD-Organization for Economic Cooperation and Development*), menggambarkan bahwa dalam dua periode asesmen yang diadakan pada tahun 2009 dan 2012, peserta didik Indonesia menempati peringkat 64 dan 65 negara peserta dalam matematika, sains dan membaca. Peringkat yang demikian memprihatinkan tentu tidak bisa serta merta dikejar dalam waktu singkat. upaya yang masif dan terus menerus harus dilakukan para pihak yang berkepentingan.

Rendahnya keterampilan tersebut membuktikan bahwa proses pendidikan belum mengembangkan

kompetensi dan minat peserta didik terhadap pengetahuan. Praktik pendidikan yang dilaksanakan di sekolah selama ini belum memperlihatkan bahwa sekolah berfungsi sebagai organisasi pembelajar yang menjadikan semua warganya sebagai pembelajar sepanjang hayat. Untuk mengembangkan sekolah sebagai organisasi pembelajaran, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan Literasi Sekolah adalah upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah (guru, peserta didik, orangtua/wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan.

Gerakan Literasi Sekolah ini memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu program di dalam gerakan tersebut adalah “kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai”. Program ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik dapat meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi tentang nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang akan disampaikan sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik.

Perpustakaan sekolah dan fasilitas sejenisnya merupakan salah satu penunjang untuk pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah, yang berfungsi sebagai penyedia bahan bacaan ilmu pengetahuan serta sumber informasi bagi pendidik dan peserta didik. Perpustakaan juga sebagai penyedia bahan bacaan perpustakaan yang berfungsi sebagai penyedia sarana literasi, yaitu sudut baca kelas, area baca, menciptakan lingkungan kaya teks, serta strategi pengembangan minat baca siswa.

Sarana literasi yang *pertama* yaitu pojok baca kelas, yakni sebuah sudut di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca siswa. Pojok baca kelas ini sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah yaitu untuk mendekatkan buku kepada siswa, buku yang tersedia di sudut baca kelas dapat sebagian berasal dari perpustakaan sekolah. Selain berasal dari perpustakaan, siswa siswi wajib membawa buku dari rumah untuk diletakan di pojok baca kelas. Pojok baca kelas ini dikelola oleh wali kelas, guru kelas, peserta didik, dan orang tua. *Kedua*, area baca meliputi lingkungan sekolah (serambi, koridor, halaman, kebun, ruang kelas, tempat ibadah, tempat parkir, ruang UKS, ruang tunggu, toilet, tangga-tangga yang dilengkapi oleh koleksi buku untuk memfasilitasi kegiatan membaca siswa dan warga sekolah. *Ketiga*, lingkungan kaya teks yang disediakan berupa karya-karya siswa (gambar atau grafik), poster-poster yang terkait pelajaran, poster buku, poster kampanye membaca, dan poster kampanye lain yang bertujuan menumbuhkan cinta pengetahuan dan budi pekerti. *Keempat*, pengembangan minat baca siswa yaitu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan siswa seperti, lomba-lomba cerpen, pameran buku, aktivasi mading, jurnal buku dll.

Sasaran utama Gerakan Literasi Sekolah yaitu di sekolah pada jenjang madrasah ibtidaiyah/sekolah dasar. Peserta didik disekolah dasar masih mudah untuk dikembangkan dalam usia 6-12 tahun. Oleh karena itu pihak madrasah harus mengadakan program Gerakan Literasi Sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca peserta didik dengan cara mengembangkan pengelolaan perpustakaan sekolah. Dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah ini dapat dilihat dari kedisiplinan siswa, Gerakan Literasi Sekolah di sekolah dasar dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran.

Berdasarkan buku panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar dari Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah pada tahap *pertama* yaitu tahap pembiasaan bertujuan untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca. Pada tahap pembiasaan ini kegiatan yang dilakukan sesuai dengan jenjang pendidikan yaitu Madrasah Ibtidaiyah kelas rendah dan Madrasah Ibtidaiyah kelas tinggi, dengan kegiatan seperti menyimak dan membaca buku bacaan/pengayaan. *Kedua* tahap pengembangan bertujuan untuk mempertahankan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca peserta didik. Kegiatan yang dilakukan meliputi menyimak, membaca, berbicara, menulis dan memilah informasi. *Ketiga* tahap pembelajaran bertujuan untuk mempertahankan minat peserta didik terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kecakapan literasi peserta didik melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran. Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran

meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif (membaca dan menyimak) dan aktif (berbicara dan menulis) yang sudah dilakukan pada tahap pengembangan.

Madrasah Ibtidaiyah Al Ishlah Sorong merupakan sekolah/madrasah yang memiliki perpustakaan baik di Sorong. Terbukti setelah observasi yang dilakukan peneliti bahwa Madrasah Ibtidaiyah Al Ishlah ini sudah melakukan program Gerakan Literasi Sekolah sejak Januari 2022 meski Madrasah ini baru berdditi tahun 2018 dan beberapa kali menjuarai berbagai lomba literasi tingkat Kota Sorong. Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al Ishlah memiliki beberapa program kerja perpustakaan yaitu :

1. Wajib kunjung dan wajib pinjam (daftar absensi siswa dan jadwal kunjungan wajib perkelas)
2. Pemberian *reward* (Lomba menulis kelas 4, 5, dan 6, Lomba storiteling (kelas 1,2), Lomba resume, Lomba cerpen)
3. *Competition Fashion show*
4. *Retelling, Fun yourbooks*
5. Aktivasi madding
6. Jurnal buku dengan Gerakan Literasi Sekolah
7. *Mini library* (terdapat di Taman Pendidikan Al-Quran Al Ishlah).

Menurut Darmono (2004: 182) minat baca adalah kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang terhadap pembaca, minat baca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Berdasarkan Undang undang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah dimana jumlah koleksi bahan pustaka perbandingan 60% buku non fiksi dan 40% buku fiksi dengan ketentuan 12 sampai 24 rombel minimal mempunyai 2000 judul buku. Bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al Ishlah ini memiliki 1.256 eks buku namun lebih banyak memiliki koleksi buku fiksi dari pada koleksi buku non fiksi, sedangkan untuk menarik minat baca siswa pada umumnya siswa usia madrasah ibtidaiyah lebih tertarik pada koleksi buku bergambar (non fiksi). Dengan kondisi perpustakaan seperti itu maka dapat berpengaruh terhadap rendahnya kunjungan dari siswa yang datang ke perpustakaan untuk meminjam atau membaca buku. Dilihat dari data grafik peminjam dan pengunjung perpustakaan siswa lebih banyak mengunjungi dan membaca diperpustakaan dibandingkan meminjam buku.

Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al Ishlah terletak di lantai 2 sebelah selatan gedung utama, dengan letak perpustakaan yang cukup kurang strategis membuat, namun siswa-siswi kurang minat untuk berkunjung ke perpustakaan, karena koleksi bahan pustaka yang tersedia kurang bervariasi.

Fasilitas yang tersedia di perpustakaan sudah lengkap namun masih minimnya penggunaan fasilitas penunjang seperti ruang membaca, ruang multimedia, komputer untuk sistem otomasi dan rak-rak buku masih belum digunakan secara maksimal. Serta minimnya pengetahuan tentang inventarisasi buku karena tidak adanya pustakawan sehingga pada klasifikasi buku hanya berdasarkan subyek buku yang dibuat. Pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah melibatkan warga sekolah seperti, guru, kepala madrasah, siswa, orang tua, tenaga pendidikan pengawas sekolah, komite sekolah, juga Satpam Madrasah.

Dengan melibatkan warga madrasah berharap program dapat berjalan dengan baik, namun pada kegiatan yang dilakukan perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al Ishlah kurang mendapatkan koordinasi dengan warga sekolah misalnya, guru tidak memberi arahan pada siswa untuk belajar ke perpustakaan, guru tidak membimbing siswa untuk membaca 15 menit sebelum belajar. Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah tidak lepas dari hambatan atau kegagalan dalam pelaksanaan tersebut, karena sifat dan kemampuan yang dimiliki siswa berbeda-beda sehingga memungkinkan hambatan itu terjadi.

Berdasarkan pada uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gerakan Literasi Sekolah melalui penelitian kuantitatif yang berjudul “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al Ishlah Kota Sorong”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Menurut Sugiyono (2014: 7-9) menerangkan bahwa penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti

pada populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data yang secara keseluruhan.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al Ishlah Kota Sorong.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al Ishlah Kota Sorong yang beralamatkan Jl. Flamboyan III Komplek Harapan Indah Kota Sorong. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2023.

Obyek dari penelitian ini adalah program Gerakan Literasi Sekolah dan minat baca siswa. Subjek dari program Gerakan Literasi Sekolah adalah kepala madrasah, dan pustakawan, sedangkan yang mengarah pada pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah adalah siswa. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pengambilan sampel pada kelas atas yaitu kelas 4,5,6 karena dirasa sudah memahami suatu kalimat sehingga akan lebih valid dalam pengisian angket, jika kelas 1,2,3 masih terlalu dini dan belum tentu sudah mampu membaca dengan baik sehingga jika diberikan angket akan dikhawatirkan tidak memahami isian angket tersebut.

Proses penelitian tersebut terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu pra penelitian dimana pada tahapan ini, penulis melakukan studi literatur dan observasi sebagai dasar penelitian. Penelitian merupakan tahapan selanjutnya yang peneliti lakukan dengan membagikan angket kepada responden untuk mengisi angket/kuesioner mengenai pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al Ishlah Kota Sorong. Penyusunan laporan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian ini.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan

Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Instrumen/alat yang digunakan adalah lembar angket, dan pedoman wawancara.

Teknik Analisis Data

Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) melakukan rekapitulasi data yang diperoleh dari angket ke dalam *Ms. Excel*; 2) mencari skor total dari setiap variabel; 3) mencari rerata dari setiap variabel; 4) mengkategorikan setiap variabel.

Kategori data dapat disusun menjadi tabel untuk mengetahui kecenderungan hasil angket yang telah di jawab oleh siswa, yaitu dengan kelompok kategori rendah, kurang, sedang, tinggi. Urutan penyusunan nilai tabel kategori sebagai berikut: 1) menghitung skor minimal ideal 2) menghitung rata-rata ideal 3) menentukan rentang skor setiap kategori.:

$$\text{Kelompok tinggi} = X \geq (Mi + 1.SDi)$$

$$\text{Kelompok sedang} = Mi \leq X < (Mi + 1.SDi)$$

$$\text{Kelompok kurang} = (Mi - 1.SDi) \leq X < Mi$$

$$\text{Kelompok rendah} = X < (Mi - 1.SDi)$$

Untuk harga Mean ideal dan Standar Deviasi ideal (SDi) diperoleh berdasarkan rumus, sebagai berikut.

$$\text{Mean ideal} = (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$\text{Standar Deviasi (SDi)} = 1/6 (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Sesuai perhitungan menggunakan rumus diatas maka dapat diperoleh hasil pada angket program gerakan literasi (X) skor terendah 31, skor tertinggi 124, rentang skor 23,24 jarak interval kelas di atas maka ditetapkan. Hasil pada angket minat baca (Y) diperoleh skor terendah 15, skor tertinggi 60, rentang skor 11,25. Hasil dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kategorisasi variable x dan y

Program GLS	Minat Baca
Rentang Skor	
Rendah (31 - 54.25)	Rendah (15 - 26.25)
Kurang (> 54.25 - 77.50)	Kurang (> 26.25 - 37.50)

Sedang (> 77.50 - 100.75)	Sedang (> 37.50 - 48.75)
Tinggi (> 100.75 - 124)	Tinggi (> 48.75 - 60)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah diperoleh berkaitan dengan pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa yang dilihat dari komponen konteks, masukan, proses dan hasil akan dibahas sebagai berikut:

Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana, regresi sederhana digunakan untuk mengukur hubungan satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini penulis akan menguji regresi sederhana dari hipotesis pengaruh X (Program Gerakan Literasi Sekolah) terhadap Y (Minat Baca). Berikut cara menguji regresi linear sederhana, sebagai berikut:

Hipotesis menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al Ishlah Kota Sorong. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana yang diperoleh dengan perhitungan program *SPSS Statisticks 23.0 for Windows*. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut :

V	Harga r			Harga t		Koef	Konst	Ket
	r _{hitung}	r _{tabel}	r ²	t _{hitung}	t _{tabel}			
x								
y	0,550	0,316	0,306	7,332	1,657	0,231	15,769	Positif dan signifikan

Koefisien Korelasi

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program SPSS Statisticks 23.0 for Windows, menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r_{hitung}) antara x terhadap y (r_{xy}) sebesar 0,550. Koefisien korelasi r_{xy} bernilai positif, maka terdapat korelasi yang positif sebesar 0,550 antara Program Gerakan Literasi Sekolah dengan Minat Baca Siswa.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS Statistics 23.0 for Windows, diperoleh nilai koefisien determinasi (r^2_{xy}) sebesar 0,302. Nilai r^2_{xy} dapat diartikan bahwa Program Gerakan Literasi Sekolah mampu mempengaruhi 30,2% perubahan Minat Baca Siswa. Nilai r^2_{xy} menunjukkan bahwa masih ada 69,8% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi Minat Baca Siswa selain Program Gerakan Literasi Sekolah.

Pengujian Signifikansi dengan Uji t

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi Program Gerakan Literasi

(X) terhadap Minat Baca Siswa (Y). Pengaruh signifikansi hipotesis penelitian diketahui dengan uji t, apabila thitung lebih besar dari ttabel maka variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Diketahui thitung sebesar 7,332 dan ttabel dengan $dk = n - k$, $dk = 126 - 1 = 125$ pada taraf signifikansi 5%, maka diketahui ttabel sebesar 1,657. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS Statistics 23.0 for Windows thitung lebih besar dari ttabel yaitu $7,332 > 1,657$, maka dapat disimpulkan bahwa Program Gerakan Literasi Sekolah (x) berpengaruh signifikan terhadap Minat Baca Siswa (y).

Persamaan Garis Regresi

Besarnya harga koefisien Program Gerakan Literasi Sekolah (x) sebesar 0,231 dan bilangan konstanta sebesar 15,769. Berdasarkan angka tersebut, maka dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut $\hat{y} = 15,769 + 0,231x$ persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien x sebesar 0,231 artinya apabila Program Gerakan Literasi Sekolah (x) meningkat satu point maka Minat Baca Siswa (\hat{y}) akan meningkat sebesar 0,231.

Berdasarkan uraian hasil uji regresi sederhana, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Program Gerakan Literasi terhadap Minat Baca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al Ishlah.

Dari hasil analisis di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Al Ishlah masuk kedalam kategori tinggi, hal tersebut dapat dilihat dari hasil kategorisasi yang menunjukkan angka tertinggi yaitu 55,56% dengan frekuensi 80 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa program gerakan literasi sekolah yang telah dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al Ishlah ini dapat dikatakan berhasil, dapat dibuktikan pada saat penulis berkunjung ke sekolah melihat lingkungan sekolah yang kaya teks seperti gambar-gambar karya siswa, poster pengetahuan, dan sebagainya. Pada tiap-tiap kelas selalu ada pojok baca yaitu perpustakaan mini yang di sediakan oleh perpustakaan sekolah untuk memudahkan siswa dalam membaca, yang lebih strategis dibandingkan dengan perpustakaan sekolah.

Program gerakan literasi sekolah dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Pada tahap pembiasaan di Madrasah Ibtidaiyah Al Ishlah melaksanakan pembiasaan program gerakan literasi dengan kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai yaitu membaca Al-Qur'an, kemudian pada saat pelajaran Bahasa Indonesia siswa diwajibkan untuk membaca buku teks cerita sebelum menjawab soal. Perpustakaan juga ikut serta dalam kegiatan membaca seperti kegiatan membaca nyaring, membaca dalam hati, yang ceritanya akan di bacakan oleh petugas perpustakaan kemudian siswa akan diberi kesempatan untuk memberi tanggapan mengenai cerita yang telah dibacakan.

Tahap pengembangan Madrasah Ibtidaiyah Al Ishlah rutin melaksanakan kegiatan berbasis literasi pada perayaan hari besar di sekolah seperti April books expo dilaksanakan selama bulan April rutin setiap tahun untuk memperingari hari Kartini dan Maulid Nabi, kemudian ada pemberian reward bagi siswa yang rajin meminjam buku dan mengunjungi perpustakaan. Tahap pembelajaran, pada tahap ini siswa diminta untuk menuliskan kegiatan membacanya dalam journal my book yaitu berisi tentang ringkasan cerita yang telah siswa baca. Program gerakan literasi sekolah ini tidak lepas dari dukungan perpustakaan. Perpustakaan mengadakan banyak kegiatan berbasis literasi untuk menunjang program gerakan literasi sekolah. Misalnya, kegiatan April books ekspo, talk show, retelling, fun yaourbooks, lomba- lomba, dan pemberian reward bagi siswa yang sering berkunjung ke perpustakaan. Dari berbagai kegiatan berbasis literasi tersebut diharapkan dengan adanya program gerakan literasi sekolah ini dapat berpengaruh dalam peningkatan minat baca siswa. Selain dukungan dari perpustakaan, masih banyak melibatkan pihak lain seperti warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, Komite Sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll.), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diperlukan adanya koordinasi dan kerjasama antara pihak yang terlibat dalam program Gerakan Literasi Sekolah sehingga program ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Minat baca adalah rasa keinginan yang kuat bagi seseorang untuk melakukan kegiatan membaca atas kesadarannya sendiri sehingga dapat diperoleh informasi yang dibutuhkan. Banyak faktor yang dapat berpengaruh dalam peningkatan minat baca siswa seperti, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti pembawaan, kebiasaan dan ekspresi diri. Sementara faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, baik dari lingkungan keluarga, tetangga maupun lingkungan sekolah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah tidak hanya meningkatkan program gerakan literasi sekolah tetapi juga perlu melibatkan aspek lainnya.

Hambatan Program Gerakan Literasi

Data dari hambatan diperoleh dari angket yang terdiri dari 9 butir pernyataan yang valid dengan 2 alternatif jawaban yaitu ya/tidak. Hasil analisis dengan menggunakan rumus persentase yaitu, $P = \frac{f}{N} \times 100\%$ hambatan pada pelaksanaan program gerakan literasi sekolah yang paling besar pada butir angket nomor 43 a yaitu kesulitan dalam pelaksanaan pembiasaan membaca nyaring, dan yang paling rendah pada butir angket nomor 48 yaitu kesulitan dalam menulis rangkuman buku yang telah dibaca pada buku laporan kegiatan membaca.

Dilihat dari persentase perbutir soal sebenarnya hasil relatif sama, terutama pada jenis hambatan membaca nyaring 47,6% - 52,3%, membaca dalam hati 40,4% - 59,5%, kegiatan pojok baca kelas 44,4% - 55,6%, dan penghargaan sebagai peminjam buku teraktif 39,6% - 60,3%. Jika hasil persentase perbutir soal yang berbeda jauh terdapat pada jenis hambatan kegiatan *Aktivasi Mading* 28,5% - 71,4%, membuat tanggapan/komentar mengenai pelajaran/kegiatan yang dilakukan di perpustakaan 32,5% - 67,4%, membaca buku non teks pelajaran/fiksi 29,3% - 70,6%, menulis rangkuman buku yang telah di baca pada buku laporan kegiatan membaca 27,8% - 72,2%, dan memanfaatkan fasilitas media pembelajaran 34,1% - 65,8%.

Dari hasil tersebut dikatakan secara keseluruhan lebih banyak tidak mengalami kesulitan dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah, dengan hasil keseluruhan yang mengalami kesulitan sebesar 409 jawaban **ya** dengan persentase sebesar 36,06% dan yang tidak mengalami kesulitan sebesar 725 dengan persentase 63,94% jawaban **tidak**. Adapun siswa yang mengalami kesulitan/hambatan dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah terjadi pada membaca nyaring, membaca dalam hati, kegiatan pojok baca kelas dan penghargaan sebagai peminjam buku teraktif.

Selain dilihat dari perhitungan persentase, peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan petugas perpustakaan mengenai hambatan dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah untuk memperkuat data yang diperoleh. Hasil wawancara yang telah dilakukan menurut kepala sekolah bahwa ada hambatan dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah yaitu dalam aspek pengadaan bahan pustaka, ruang perpustakaan yang kurang strategis dan fasilitas untuk disediakan di perpustakaan yang dirasa masih harus di tingkatkan berharap dapat menarik siswa untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah. Kemudian hambatan yang lain yaitu kualitas sumber daya manusia. Sumber Daya Manusia yang dimaksud disini yaitu petugas perpustakaan yang hanya terdapat satu petugas dan bukan lulusan pada bidang perpustakaan, sedangkan menurut standar nasional perpustakaan sekolah dasar tahun 2011 point 7.1 yaitu;

- a. Perpustakaan dikelola oleh tenaga perpustakaan sekurang-kurangnya 1 orang
- b. Bila perpustakaan sekolah/madrasah memiliki lebih dari enam rombongan belajar, maka sekolah diwajibkan memiliki tenaga perpustakaan sekolah sekurang-kurangnya dua orang
- c. Kualifikasi tenaga perpustakaan sekolah minimal diploma dua dibidang ilmu perpustakaan
- d. Gaji tenaga perpustakaan tidak tetap minimal setara dengan upah minimum regional (UMR).

Hasil wawancara selanjutnya yaitu dengan petugas perpustakaan yang menyatakan bahwa hambatan dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah yang *pertama*, yaitu

terkait aspek administrasi atau pendataan buku, pengelolaan buku yang dirasa belum sesuai dengan ketentuan standar pengelolaan perpustakaan. Hambatan *kedua* yaitu waktu berkunjung ke perpustakaan yang terbatas, karena waktu istirahat yang digunakan untuk makan dan sholat, sehingga siswa tidak memiliki waktu untuk berkunjung ke perpustakaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat dikemukakan tiga kesimpulan terkait penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Terdapat pengaruh yang signifikan pada Pengaruh Program Gerakan Literasi terhadap Minat Baca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al Ishlah Kota Sorong sebesar 0,302 atau 30,2% sisanya 69,8% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini. Program gerakan literasi yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al Ishlah ada 3 tahap yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Dari ketiga tahap ini memang belum sesuai dengan buku panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan namun, program yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al Ishlah tersebut sama-sama untuk menumbuhkan budaya literasi dan meningkatkan minat baca siswa.

1. Ada hambatan dalam pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al Ishlah. Berdasarkan penyebaran angket mengenai apa hambatan pelaksanaan program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al Ishlah, dilihat dari hasil perhitungan penyebaran angket dikatakan secara keseluruhan lebih banyak tidak mengalami kesulitan dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah, dengan hasil keseluruhan yang mengalami kesulitan sebesar 409 jawaban **ya** dengan pesentase sebesar 36,06% dan yang tidak mengalami kesulitan sebesar 725 dengan pesentase 63,94% jawaban **tidak**. Adapun siswa yang mengalami kesulitan/hambatan dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah terjadi pada membaca nyaring, membaca dalam hati, kegiatan pojok baca kelas dan penghargaan sebagai peminjam buku teraktif. Kemudian hasil mengenai hambatan pelaksanaan program gerakan literasi sekolah melalui hasil wawancara dengan kepala sekolah dan petugas perpustakaan yaitu sumber daya manusia yang rendah, letak perpustakaan yang kurang strategis, pengelolaan perpustakaan, dan waktu berkunjung ke perpustakaan yang terbatas.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
Siswa diharapkan lebih rajin membaca dan melatih cara-cara membaca nyaring, membaca dalam hati atau menyimak.
 - a. Bagi Madrasah. Dengan berkoordinasi dan pemberdayaan komite bersama petugas perpustakaan, bisa memaksimalkan peran komite dalam pelibatan sebagai pe,bantu petugas perpustakaan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arisma, O. (2012). *Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca Melalui Penerapan Program Dam Baca Sekolah di Kelas VII*
- Furqon. (2004). *Statistik Terapan Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Hasan, M. (2003). *Pokok-Pokok Materi Statistik 2, Statistik Deskriptif, Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hernowo. (2005). *Quantum Reading*. Bandung: MLC
- Jhon W. S. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2002). *Edisi ketiga Bahasa Depdiknas*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ahuja, Pramila & G.C Ahuja. (2004). *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.
- Anonim. (2014). *Gerakan Literasi Sekolah “Menjadikan Indonesia Sebagai Negara Berbudaya Literasi Tinggi Setaraf Dengan Negara Maju”*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diunduh pada tanggal 4 April 2016 dari <http://dikdas.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2016/03/Gerakan-Literasi-Sekolah-Ditjen-Dikdasmen-Kemendikbud-ok.pdf>.
- Anonim. (2015). *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diunduh pada tanggal 4 April 2016 dari <http://dikdas.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2016/03/Buku-Saku-Gerakan-Literasi-Sekolah-Ditjen-Dikdasmen-Kemendikbud-ok.pdf>.
- Anonim. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diunduh pada tanggal 4 April 2016 dari <https://www.scribd.com/doc/305450291/Desain-Induk-Gerakan-Literasi-Sekolah>.
- Anonim. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diunduh pada tanggal 4 April 2016 dari <http://dikdas.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2016/04/Panduan-Gerakan-Literasi-Sekolah-di-SD.pdf>.